

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Representasi Gender, Budaya, dan Kemiskinan dalam Media Film (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*)”, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui tanda-tanda gender, budaya, dan kemiskinan dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* diperoleh bahwa film ini benar merepresentasikan gender, budaya, dan kemiskinan. Hal ini dapat diidentifikasi dengan aksi-aksi Marlina melawan penindasan yang dilakukan oleh Markus dan teman-temannya, aksi Marlina ketika membalikkan keadaan saat sedang diperkosa oleh Markus dimana Marlina yang sebelumnya berada di bawah mengangkat badannya dan menempatkan Markus di bawahnya menunjukkan Marlina dengan kecerdasan yang ia miliki mampu menempatkannya pada posisi bisa menebas dominasi Markus. mendobrak batasan-batasan gender yang selama ini membuat perempuan sering dianggap sebagai makhluk yang lemah dan hanya bisa mengandalkan kaum laki-laki sehingga melahirkan budaya patriarki dimana laki-laki merasa lebih berkuasa dan kedudukannya lebih tinggi daripada perempuan. Penyajian visual mumi suami Marlina yang sudah meninggal di ruangan tengah rumah Marlina menunjukkan tradisi budaya upacara kematian masyarakat Marapu di Sumba. Aksen kain tenun songket yang dipasangkan ke mumi suami Marlina juga mengangkat kebudayaan Sumba yang otentik. Bukan miskin melainkan dimiskinkan,

begitulah peneliti menyimpulkan gambaran kemiskinan yang ada pada film Marlina. Karena Marlina bukanlah orang yang miskin terlihat dari rumahnya yang memiliki perabotan yang lengkap, Marlina juga memiliki hewan ternak yang cukup di halaman rumahnya. Marlina justru dimiskinkan dari segi harta karena untuk melakukan upacara kematian untuk suaminya, Marlina harus mengeluarkan biaya yang besar. Marlina dimiskinkan harga dirinya oleh laki-laki setelah diperkosa oleh Markus dan temannya.

2. Representasi gender, budaya, dan kemiskinan dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* melalui karakter Marlina dihubungkan dengan satu benang merah yang merangkai keseluruhan cerita dalam film mulai dari awal hingga akhir. Karakter Marlina yang awalnya hanyalah perempuan biasa berubah setelah ia ditinggal mati suaminya. Markus datang ke rumah Marlina karena Markus tahu Marlina sudah menjanda dan tinggal seorang diri. Markus merebut harta benda yang ada di rumah Marlina termasuk hewan ternaknya dan merampas martabat Marlina dengan memperkosanya. Kejadian-kejadian buruk yang menimpanya membuat Marlina memutuskan melawan penindasan terhadap dirinya sehingga ia berubah menjadi perempuan yang kuat dan tangguh. Ini terlihat bagaimana dia mampu membunuh Markus dan teman-temannya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan dari kesimpulan yang peneliti dapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pecinta dan penikmat film semoga kedepannya dapat lebih peka dalam mencermati serta mengidentifikasi pesan-pesan yang tersirat maupun tersurat

yang ada dalam film. Serta lebih bijak dalam memahami maksud, tujuan serta ideologi yang terkandung dalam film. Diharapkan dapat mengambil nilai moral yang baik sebagai bahan pendidikan dan membuang sisi buruk untuk dijadikan pelajaran.

2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang tanda, makna dan pesan dalam film menggunakan menggunakan metode analisis semiotika.

